



Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 6 (2): 157-170, November (2019)
Website: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



PELAKSANAAN PARENTING OLEH ORANG TUA DI DESA SUNGAI KELI KABUPATEN OGAN ILIR

Epit Widyawati, Imron A Hakim, dan Azizah Husin

Universitas Siwijaya

epitwidyawati06101997@gmail.com, imronahakim@gmail.com, azizahhusin66@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *parenting* oleh orang tua di desa Sungai Keli kabupaten Ogan Ilir yang meliputi merawat, membimbing, melindungi dan mendidik. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi data primer yang diperoleh dari orang tua dengan menggunakan angket, dan data sekunder yang diperoleh dari buku, catatan, atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasi penelitian ini yaitu orang tua berumur 16-30 tahun yang mempunyai anak berusia 0-6 tahun, berjumlah 130 orang dan diambil 33 orang untuk dijadikan sampel dengan teknik acak sederhana. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik penskoran. Hasil yang didapat bahwa pelaksanaan *parenting* oleh orang tua di desa Sungai Keli kabupaten Ogan Ilir berada pada kategori tinggi, dengan persentase terbesar yaitu 94% atau 31 dari 33 responden. Pelaksanaan *parenting* dikategorikan tinggi karena orang tua telah melakukan pengasuhan dalam hal merawat anak, membimbing anak, melindungi anak, dan mendidik anak sesuai dengan konsep *parenting*.

Kata Kunci : *Parenting, Orang Tua*

Abstract: This study aims to determine the implementation of parenting by parents in Sungai Keli village of Ogan Ilir district which includes caring, guiding, protecting and educating. This type of research uses descriptive methods with a quantitative approach. Data collection techniques include primary data obtained from parents using a questionnaire, and secondary data obtained from books, notes, or archives relating to this study. The population of this study is parents aged 16-30 years who have children aged 0-6 years, totaling 130 people and taken 33 people to be sampled with simple random technique. Data were analyzed descriptively using scoring techniques. The results obtained that the implementation of parenting by parents in Sungai Keli village, Ogan Ilir district are in the high category, with the largest percentage being 94% or 31 of 33 respondents. The implementation of parenting is considered high because parents have taken care in terms of caring for children, guiding children, protecting children, and educating children in accordance with the concept of parenting.

Keywords: *Parenting, Parents*

PENDAHULUAN

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing

anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Hulukati (2015) menyebutkan bahwa keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, dimana mereka hidup, berkembang dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak diwujudkan dalam suatu cara orang tua mendidik anak.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab, pelaksanaan pendidikan informal berlangsung tidak dengan cara artifisial (tidak alami/buatan) melainkan secara alamiah /berlangsung secara wajar, oleh sebab itu pendidikan dalam keluarga disebut sebagai pendidikan informal.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak.

Dalam Undang - Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Sehingga pendidikan luar sekolah dan pendidikan keluarga memiliki suatu keterkaitan karena pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal, yang mana pendidikan luar sekolah dan pendidikan informal merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan.

Dalam pendidikan keluarga, terdapat pengasuhan (*Parenting*) yang dilakukan oleh orang tua. Puspitawati (2012:354) berpendapat bahwa “Pengasuhan (*parenting*) merupakan perlakuan yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anaknya yang akan berpengaruh pada perilaku anak”. pada dasarnya pengasuhan dapat diartikan sebagai cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak. Mauanah & Agus S (2016) Mengemukakan bahwa pengasuhan pada anak berupa suatu proses interaksi antara orangtua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan, maka mendorong keberhasilan dan melindungi maupun mensosialisasikan untuk mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Penyelenggaraan *parenting* bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, serta mencegah perilaku-perilaku menyimpang.

Parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya. Anak menghabiskan hari-hari mereka di sekolah, di rumah dan di lingkungannya. Keberadaan anak di rumah dan di lingkungan mempunyai jumlah persentase terbesar, sedangkan di sekolah atau di lembaga pendidikan hanya sebentar. Artinya anak akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran dari keluarga dan lingkungannya, jika keluarga dan lingkungan tidak dapat mendukung proses pembelajaran yang tepat bagi anak, artinya anak akan kehilangan sebagian besar proses perkembangannya melalui proses pembelajaran. Untuk itu orang tua seharusnya mengetahui proses pembelajaran yang cocok sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan

demikian berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak.

Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dan terutama pola asuh yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk serta perilaku menyimpang pada anak di kemudian hari.

Pengasuhan yang dilakukan oleh orang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu lingkungan sosial dan fisik tempat keluarga tinggal. Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta sopan santun yang rendah, maka anak akan dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh. Lalu selanjutnya yaitu tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dan yang terakhir yaitu status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi orang tua diserahkan kepada pembantu yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Di desa Sungai Keli, terdapat banyak orang tua berumur kurang dari tiga puluh tahun. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat disana yang menikah di usia muda (kurang dari 20 tahun). Berdasarkan studi pendahuluan, sebagian besar pengasuhan dilakukan oleh ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sehingga ibu memiliki lebih banyak waktu bersama anak-anaknya. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak dengan benar. Karena pengasuhan anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, maka akan muncul masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri, antara anak dengan

orangtuanya, ataupun antara anak dengan lingkungannya. Selain itu, pengasuhan merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada masa keemasan (*golden age*) yaitu usia 0-6 tahun. Bagaimana pola asuh orang tua pada masa ini akan menentukan bagaimana sikap dan perilaku anak saat ia mulai remaja dan dewasa. Jika pola asuh terhadap anak salah, maka anak juga akan mengalami masalah dalam perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil berjumlah 130 orang tua berusia 16-30 Tahun. Sampel yang diambil sebanyak 33 Orang tua berusia 16-30 Tahun yang mempunyai anak berusia 0-6 Tahun, data diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik penskoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sungai Keli Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan. Responden penelitian ini terdiri dari 33 orang tua berusia 16-30 Tahun yang mempunyai anak berusia 0-6 Tahun. Identitas responden berdasarkan usia terdiri dari usia 16-20 Tahun berjumlah 1 responden, usia 21-25 Tahun berjumlah 15 responden, dan yang berusia 26-30 Tahun berjumlah 17 responden. Identitas responden berdasarkan pekerjaan terdiri dari responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 21 responden, wiraswasta berjumlah 5 responden dan petani berjumlah 7 responden. Identitas responden berdasarkan usia anak terdiri dari yang mempunyai anak usia 1-2 Tahun berjumlah 5 responden, usia 3-4 Tahun berjumlah 14 responden, dan usia 5-6 Tahun berjumlah 14 responden.

Distribusi frekuensi pelaksanaan parenting di desa Sungai Keli kabupaten Ogan Ilir terdapat 31 responden dengan persentase 94% telah melaksanakan parenting dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
----------	------------------	----------------	------------

99 - 119	31	94	Tinggi
66 – 92	1	3	Sedang
39 – 65	1	3	Rendah
Jumlah	33	100	

Rekapitulasi pelaksanaan *parenting* oleh orang tua dari indikator *parenting* orang tua dalam merawat anak mendapatkan rata-rata skor 71,41% yang artinya secara keseluruhan responden telah melaksanakan *parenting* dengan baik. Akan tetapi ada beberapa pernyataan yang perlu diperhatikan kembali seperti membiarkan anak mengkonsumsi makanan dan minuman kemasan, serta membiarkan anak bermain di tempat yang kotor. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

No Item	Deskriptor	Jawaban			Skor			Hasil (%)
		S	KK	TP	S	K	TP	
1	Memberi makanan seimbang pada anak (nasi, ikan/daging, sayuran, buah dan susu)	26	6	1	78	12	1	91,9
2	Membiarkan anak mengkonsumsi makanan/minuman kemasan (seperti : mie instan, teh gelas, ciki, dll)	26	5	2	26	10	6	42,4
3	Memastikan anak mandi 2 kali sehari	33	0	0	99	0	0	100
4	Memastikan anak menggosok gigi	24	8	1	72	16	1	89,9
5	Memberi obat/memeriksakan ke dokter saat melihat anak kurang sehat	30	3	0	90	6	0	96,9
6	Melarang anak bermain ditempat yang kotor	21	10	2	21	20	2	43,4
Jumlah Rata-Rata Skor								71,41

Rekapitulasi pelaksanaan *parenting* oleh orang tua dari indikator *parenting* orang tua dalam membimbing anak mendapatkan rata-rata skor 84,43% yang artinya secara keseluruhan responden telah melaksanakan *parenting* dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

No Item	Deskriptor	Jawaban	Skor	Hasil
---------	------------	---------	------	-------

		S	KK	TP	S	KK	TP	(%)
7	Menyuapi anak saat makan	9	14	10	9	28	30	67,6
8	Mengajak anak untuk membersihkan peralatan setelah selesai makan	15	12	6	45	24	6	75,7
9	Mengajak anak untuk merapikan mainan setelah bermain.	25	6	2	75	12	2	89,9
10	Membiasakan anak untuk melepas dan memakai pakaian sendiri	23	7	3	69	14	3	86,8
11	Mengajak anak untuk mengerjakan sholat (beribadah)	17	13	3	51	26	3	80,8
12	Mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan.	19	13	1	57	26	1	84,8
13	Mengajarkan surat- surat pendek dalam Al-Qur'an.	22	9	2	66	18	2	86,8
14	Membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.	28	4	1	84	8	1	93,9
15	Mengajak anak untuk membersihkan rumah.	10	17	6	30	34	6	70,7
16	Mengajak anak bermain bersama teman sebaya	29	2	2	87	4	2	93,9
17	Mengajak anak untuk berbagi makanan dengan teman.	32	0	1	96	0	1	97,9
Jumlah Rata-Rata Skor								84,43

Rekapitulasi pelaksanaan *parenting* oleh orang tua dari indikator *parenting* orang tua dalam melindungi anak mendapatkan rata-rata skor 81,88 yang artinya responden telah melaksanakan *parenting* dengan baik. Akan tetapi ada beberapa pernyataan yang perlu diperhatikan lagi seperti menuruti semua permintaan anak dan menyalahkan benda sekitar untuk mendiamkan anak saat menangis. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Rekapitulasi pelaksanaan *parenting* oleh orang tua dari indikator *parenting* orang tua dalam mendidik anak mendapatkan rata-rata skor 87,41% yang artinya responden telah melaksanakan *parenting* dengan baik. Akan tetapi Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

No Item	Deskriptor	Jawaban			Skor			Hasil (%)
		S	KK	TP	S	KK	TP	

28	Mengenalkan benda-benda yang sering dipakai di rumah (seperti : perabotan rumah tangga)	25	6	2	75	12	2	89,9
29	Mengenalkan berbagai macam warna yang terlihat pada benda sehari-hari	28	4	1	84	8	1	93,9
30	Mengenalkan huruf abjad dan hijaiyah	25	6	2	75	12	2	89,9
31	Mengenalkan beberapa angka	31	1	1	93	2	1	96,9
32	Mengenalkan nama-nama hewan	23	9	1	69	18	1	88,9
33	Mengenalkan nama-nama alat transportasi	22	10	1	66	20	1	87,8
34	Mengenalkan nama-nama buah dan sayuran	26	6	1	78	12	1	91,9
35	Mengenalkan nama-nama anggota keluarga	31	1	1	93	2	1	96,9
36	Mengenalkan teman - teman yang sebaya	32	0	1	96	0	1	97,9
37	Mengenalkan tetangga di sekitar rumah	20	2	1	60	4	1	65,6
38	Menjelaskan tentang pentingnya kerjasama.	7	11	15	14	22	15	51,5
39	Mengajarkan beberapa lagu anak-anak	31	1	1	93	2	1	96,9
Jumlah Rata-Rata Skor								87,41

Rata-rata hasil rekapitulasi pelaksanaan parenting oleh orang tua dari seluruh indikator yaitu sebesar 81,28%. hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Indikator	Presentase Nilai Skor (%)
1	<i>Parenting</i> orang tua dalam merawat anak	71,41
2	<i>Parenting</i> orang tua dalam membimbing anak	84,43
3	<i>Parenting</i> orang tua dalam melindungi anak	81,88
4	<i>Parenting</i> orang tua dalam mendidik anak	87,41
	Jumlah	325,13
	Rata-Rata	81,28

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari 33 responden menunjukkan rekapitulasi penilaian pelaksanaan *parenting* oleh orang tua diperoleh total persentase yang berada pada kategori Tinggi sebesar 94%, sedangkan persentase pada kategori Sedang sebesar

3% serta pada kategori Rendah memiliki persentase sebesar 3%.. hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *parenting* oleh orang tua di Desa Sungai Keli memiliki persentase terbesar pada kategori Tinggi.

Pelaksanaan *Parenting* dalam Merawat Anak

Parenting dalam merawat anak adalah orang tua harus menjaga asupan gizi anak, menjaga kebersihan anak, dan menjaga kesehatan anak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar orang tua merawat anak dengan memberikan anak makanan 4 sehat 5 sempurna untuk menjaga asupan gizi pada anak. Namun sebagian besar orang tua disana hampir setiap hari membiarkan anak-anaknya mengkonsumsi makanan/minuman dalam kemasan. Untuk menjaga kebersihan anak, orang tua memastikan anak menggosok gigi dan dipastikan anak-anak disana mandi 2 kali sehari bahkan lebih. Karena di desa tersebut di aliri oleh sungai sehingga banyak anak-anak yang sering mandi disana. Sedangkan untuk menjaga kesehatan anak, orang tua disana memastikan anak dalam keadaan sehat, jika anak terindikasi sakit maka orang tua akan langsung mencari obat untuk anaknya. Selain itu orang tua disana juga melarang anaknya bermain ditempat kotor dengan alasan akan mengotori pakaian dan badan anak. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *parenting* sudah dilakukan dengan baik, namun masih ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam menjaga asupan gizi anak.

Ganevi (2013) mengemukakan bentuk perawatan dan cara merawat anak dalam keluarga merupakan salah satu bentuk kewajiban sebagai para orang tua. Gizi yang terpenuhi dengan baik untuk anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang baik pula, orang tua dalam keluarga memiliki cara masing-masing dalam memenuhi gizi pada anak. Pemenuhan gizi yang baik pada anak akan mendukung tumbuh kembang anak. Ganevi (2013) juga mengemukakan bahwa kesehatan pada anak merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih dari orang tua, karena kesehatan yang dialami oleh anak akan berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan menerapkan hidup sehat yang diajarkan orang tua kepada anak melalui kebiasaan-kebiasaan kecil dan cara orang tua dalam menjaga dan merawat anak didalam keluarga.

Pelaksanaan *Parenting* dalam Membimbing Anak

Parenting dalam membimbing anak yaitu orang tua melatih kemandirian anak, mengajak anak untuk beribadah, mengajak anak untuk menjaga kebersihan, mengajak anak untuk berbagi dan mengajak anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan *parenting* dalam melatih kemandirian anak telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari anak yang sudah biasa untuk makan sendiri, orang tua mengajak anak membersihkan peralatan setelah makan, mengajak anak merapikan mainan setelah bermain, serta anak telah terbiasa untuk melepas dan memakai pakaian sendiri.

Sedangkan pelaksanaan *parenting* dalam mengajak anak untuk beribadah masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jaranganya orang tua mengajak anaknya untuk mengerjakan sholat. Akan tetapi orang tua disana juga sering mengajarkan aurat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pada pelaksanaan *parenting* dalam mengajak anak untuk menjaga kebersihan, orang tua disana sering membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta mengajak anaknya untuk membersihkan rumah. Orang tua disana juga sering mengajak anaknya untuk bermain bersama teman sebaya dan juga berbagi makanan dengan teman. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *parenting* dalam membimbing anak telah dilakukan dengan baik, hanya saja orang tua harus lebih sering mengajak anaknya untuk beribadah.

Fuad (2010) mengemukakan bahwa berdasarkan karakteristik anak, pengasuhan dan bimbingan yang dapat digunakan antara lain adalah keteladan, memotivasi dengan bijak, cinta, dan ketertarikan. Dengan spirit cinta, anak yang dibimbing diharapkan dapat memiliki pengetahuan, prinsip, sikap dan kepribadian yang dibutuhkan dalam menempuh kehidupannya.

Pelaksanaan *Parenting* dalam Melindungi Anak

Parenting dalam melindungi anak yaitu orang tua menunjukkan kasih sayang, mengawasi setiap aktivitas anak, memastikan anak dalam kondisi aman, serta memberikan umpan balik pada anak mengenai perilaku mereka. Berdasarkan hasil

penelitian, orang tua disana menunjukkan kasih sayang mereka dengan menuruti semua permintaan anak sesuai dengan kemampuan orang tuannya. Orang tua disana juga sering mengawasi anak saat sedang bermain, serta sering menemani anak saat menonton tv/hp. Akan tetapi para orang tua sering kali menyalahkan benda disekitar untuk mendiamkan anaknya saat menangis. Orang tua disana juga selalu mengawasi benda yang di pegang anak serta menjauhkan anak dari benda tajam. Dalam memberikan umpan balik atas perilaku anak, orang tua sering memarahi anak saat anak terus mengajukan pertanyaan, sering mendengarkan anak saat bercerita serta memberikan pujian saat anak berbuat baik. Orang tua di sana juga jarang memberikan hukuman saat anak berbuat salah. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwasanya pelaksanaan *parenting* dalam melindungi anak telah dilakukan dengan baik, namun masih ada hal yang harus diperbaiki.

Ganevi (2013) mengemukakan bahwa keluarga mempunyai fungsi sebagai rasa aman dan nyaman serta pelindung bagi setiap anggotanya dari bentuk ancaman atau kondisi yang membuat anggota keluarga merasa tidak nyaman. Salah satu bentuk perlindungan yang dapat dilakukan orang tua kepada anak dengan cara memberikan kasih sayang, perhatian yang lebih kepada anak dan melindungi anak dari sesuatu yang dapat mengancam keamanannya. Hendariah (2013) mengemukakan bahwa untuk menghindari pengasuhan dengan kekerasan terhadap anak dengan menggunakan prinsip dalam memberikan hukuman yaitu : beritahu kesalahannya, hukuman bertahap, tidak keluar kata kasar, kesalahan anak menjadi bahan evaluasi bagi orang tua menghukum atas dasar perilaku, adil dan konsisten dalam menghukum, serta hukuman bertujuan memperbaiki bukan menyakiti. Dampak pengasuhan dengan kekerasan bagi anak diantaranya: anak menjadi stress atau depresi, mogok melakukan sesuatu, berbohong karena takut dimarahi, mencoba berontak, menyandang predikat “anak nakal”, menurunkan tingkat kecerdasan, trauma yang berlanjut, menghambat proses perkembangan jiwa, menyebabkan anak durhaka.

Pelaksanaan *Parenting* dalam Mendidik Anak

Parenting dalam mendidik anak yaitu dengan mengenalkan anak tentang nama-nama benda, berbagai macam warna, huruf, angka, nama-nama hewan. Alat

transportasi, nama buah dan sayuran, lingkungan sekitar, kerjasama dan lagu anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak disana telah mengenal beberapa nama-nama benda, warna, huruf, angka, hewan, alat transportasi serta nama-nama buah dan sayuran. Orang tua juga mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar, seperti tetangga, teman sebaya, dan juga keluarga. Orang tua juga sering mengajarkan lagu anak-anak. Namun, banyak orang tua yang tidak menjelaskan tentang arti kerjasama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *parenting* dalam mendidik anak telah dilakukan dengan baik, namun alangkah baiknya bila hal tersebut dilakukan terus menerus atau bahkan ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi serta alangkah baiknya apabila orang tua disana mengajarkan anaknya mengenai pentingnya kerjasama.

Ganevi (2013) mengemukakan bahwa pengasuhan berhubungan langsung dengan orang tua, dimana proses pengasuhan yang diberikan kepada anak berupa perhatian, waktu, kasih sayang, dan hal lain yang dapat mendukung kebutuhan dasar dalam masa pertumbuhan anak. Komunikasi dan kebersamaan yang baik akan berdampak pada hubungan yang baik pula antara anak dengan orang tua dalam keluarga. Dalam aspek pendidikan, banyak cara yang dilakukan orang tua dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak, salah satunya mengisi waktu dengan bercerita, bermain serta bernyanyi sambil belajar. Intinya, mendidik anak harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan demokratis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Pelaksanaan *Parenting* oleh orang tua di Desa Sungai Keli, Kabupaten Ogan Ilir dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan *parenting* oleh orang tua di Desa Sungai Keli telah berjalan dengan baik. Karena pada hasil penelitian pelaksanaan *parenting* oleh orang tua di Desa Sungai Keli, dilihat dari upaya orang tua dalam merawat anak, membimbing anak, melindungi anak, dan mendidik anak, 31 dari 33 responden (94%) berada pada kategori Tinggi. Pelaksanaan *parenting* dikategorikan tinggi karena orang tua telah melakukan pengasuhan dalam hal merawat anak, membimbing anak, melindungi anak, dan mendidik anak sesuai dengan konsep *parenting*. Selain itu adapun faktor yang menyebabkan hasil penelitian tinggi karena sebagian besar responden bekerja sebagai

ibu rumah tangga sehingga responden lebih fokus dalam mengasuh anaknya. Faktor lainnya yaitu adanya kegiatan Posyandu yang dilaksanakan satu bulan sekali, serta kegiatan penyuluhan tentang *parenting* yang telah dilakukan beberapa kali memberikan pengetahuan kepada responden mengenai pelaksanaan *parenting* yang baik.

Parenting yang paling tinggi terdapat pada upaya orang tua dalam membimbing anak. Karena seluruh aspek dalam membimbing anak telah sering dilakukan oleh orang tua di Desa Sungai Keli. Aspek tersebut mencakup melatih kemandirian anak, mengajak anak untuk beribadah, membiasakan anak untuk menjaga kebersihan, mengajak anak untuk bersosialisasi, dan membiasakan anak untuk berbagi. Kemudian, upaya orang tua dalam merawat anak seperti menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan telah berjalan dengan baik, hanya saja pada aspek menjaga asupan gizi anak belum dilakukan dengan baik karena orang tua di desa tersebut membiarkan anaknya mengonsumsi makanan dan minuman dalam kemasan yang apabila dikonsumsi secara terus menerus akan berakibat buruk bagi kesehatan anak.

Upaya orang tua dalam melindungi anak, aspek seperti mengawasi setiap aktivitas anak, memastikan anak dalam keadaan aman, serta memberikan umpan balik atas perilaku mereka telah sering dilakukan oleh orang tua. Namun dalam aspek menunjukkan kasih sayang pada anak, para orang tua di Desa Sungai Keli terlalu menuruti semua permintaan anak. Sedangkan upaya orang tua dalam mendidik anak juga telah berjalan dengan baik, diantaranya yaitu mengenalkan nama-nama buah dan sayuran, mengenalkan lingkungan sekitar, serta mengajarkan lagu-lagu anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, Muskunul. (2010). *Mengasuh, Membimbing, dan Menyentuh Sisi Dalam Anak*. Jurnal. Purwokerto: Jurusan Dakwah (Komunikasi) STAN Purwokerto, Vol. 4, No.1
- Ganevi, Noni. (2013). *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orang Tua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif PAUD AL-IKHLAS Kota Bandung)*. Jurnal. Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 9, No.2.

Hendariah, Rizka. (2013). *Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan UIN Syari Hidayatullah.

Hulukati, Wenny.(2015). *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal. Musawa. Vol.7, No. 2.

Mauanah, Siti Nur & Agus S. (2016). *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)*. Jurnal. Surabaya: Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Vol.04, No.1.

Puspitawati, Herien. 2013. *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*. IPH Press:Bogor.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SIDIKNAS.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.